

---

## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA KELAS VII 1 SMP NEGERI 11 TANJUNGPINANG MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF JIGSAW PADA MATERI BUKU FIKSI DAN NONFIKSI

Piyona Maharani<sup>1</sup>, Riawati<sup>2</sup>, Suhardi<sup>3</sup>, Noor Faizah<sup>4</sup>

<sup>1,3</sup>Universitas Maritim Raja Ali Haji, <sup>2,4</sup>SMPN 11 Tanjungpinang

[piyonamaharani67006@gmail.com](mailto:piyonamaharani67006@gmail.com)<sup>1</sup>, [riawati.irel@gmail.com](mailto:riawati.irel@gmail.com)<sup>2</sup>, [suhardi.tp@gmail.com](mailto:suhardi.tp@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[noorfaizahmaniz23@gmail.com](mailto:noorfaizahmaniz23@gmail.com)<sup>4</sup>

---

**ABSTRACT;** *This study aims to improve the learning outcomes of Indonesian language of class VII-1 students of SMP Negeri 11 Tanjungpinang through the application of the Jigsaw cooperative learning model on fiction and nonfiction book materials. This study is a Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycles. The subjects of the study were 34 students. The data collection technique used a learning outcome test given in the pre-cycle, cycle I, and cycle II. The results of the study showed a significant increase in learning outcomes. The average score of students increased from 57.6 in the pre-cycle to 71.6 in cycle I, and reached 82.3 in cycle II. The number of students who completed (score  $\geq 75$ ) increased from 6 students (17.6%) in the pre-cycle to 17 students (50%) in cycle I, and 31 students (91.2%) in cycle II. These results indicate that the Jigsaw cooperative learning model is effective in improving students' Indonesian language learning outcomes, especially in fiction and nonfiction book materials.*

**Keywords:** *Learning Outcomes, Indonesian Language, Jigsaw, Fiction and Nonfiction Books, Cooperative Learning.*

**ABSTRAK;** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VII-1 SMP Negeri 11 Tanjungpinang melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada materi buku fiksi dan nonfiksi. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 34 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar yang diberikan pada pra siklus, siklus I, dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 57,6 pada pra siklus menjadi 71,6 pada siklus I, dan mencapai 82,3 pada siklus II. Jumlah siswa yang tuntas (nilai  $\geq 75$ ) meningkat dari 6 siswa (17,6%) pada pra siklus menjadi 17 siswa (50%) pada siklus I, dan 31 siswa (91,2%) pada siklus II. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa, khususnya pada materi buku fiksi dan nonfiksi.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Bahasa Indonesia, Jigsaw, Buku Fiksi dan Nonfiksi, Pembelajaran Kooperatif.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan landasan utama dalam membangun sumber daya manusia yang unggul, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan zaman. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah menciptakan peserta didik yang aktif, kreatif, dan mandiri, serta mampu berpikir kritis dan logis. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, proses pembelajaran harus dirancang agar siswa dapat berpartisipasi secara aktif, berpikir mandiri, dan membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan dan teman sejawat.

Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran esensial di tingkat SMP tidak hanya mengajarkan keterampilan kebahasaan, tetapi juga membentuk karakter dan kemampuan berpikir siswa. Materi buku fiksi dan nonfiksi merupakan bagian penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang bertujuan agar siswa mampu memahami isi bacaan, membedakan karakteristik dua jenis teks tersebut, serta mengekspresikan pemahaman mereka secara lisan maupun tertulis. Namun, pada kenyataannya, pembelajaran Bahasa Indonesia sering masih berpusat pada guru, kurang melibatkan siswa secara aktif, dan tidak menggunakan strategi yang bervariasi. Akibatnya, siswa merasa jenuh, pasif, dan tidak termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hasil observasi awal yang dilakukan di kelas VII-1 SMP Negeri 11 Tanjungpinang menunjukkan bahwa dari 34 siswa, hanya 6 orang (17,6%) yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada materi buku fiksi dan nonfiksi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan belum mampu mengoptimalkan potensi siswa. Diperlukan inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat pemahaman konsep, dan meningkatkan hasil belajar mereka.

Salah satu model pembelajaran yang dianggap efektif adalah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Model ini diperkenalkan oleh Elliot Aronson dan dikembangkan lebih lanjut oleh para ahli pendidikan seperti Slavin dan Lie. Dalam model Jigsaw, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil dan masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab mempelajari dan mengajarkan bagian tertentu dari materi kepada teman satu kelompoknya. Menurut Lie (2008), model Jigsaw mendorong interaksi antar siswa, meningkatkan tanggung jawab individu, dan menciptakan suasana belajar yang aktif dan

menyenangkan. Slavin (2015) juga menekankan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa karena siswa belajar melalui diskusi dan kerja sama yang efektif.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah membuktikan efektivitas model Jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar. Putri dan Susanti (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa model Jigsaw meningkatkan aktivitas dan pemahaman siswa terhadap teks fiksi secara signifikan. Sementara itu, Wulandari dan Murtdlo (2021) menemukan bahwa penerapan model Jigsaw mampu meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa SMP. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VII-1 SMP Negeri 11 Tanjungpinang melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada materi buku fiksi dan nonfiksi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 11 Tanjungpinang. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII-1 yang berjumlah 34 siswa. Penelitian ini dilaksanakan selama semester genap tahun ajaran 2024/2025.

PTK dipilih karena mampu memberikan solusi langsung terhadap permasalahan nyata di kelas melalui siklus tindakan berulang yang reflektif dan terencana. Menurut Rahmawati (2022), PTK merupakan pendekatan sistematis yang digunakan guru untuk memperbaiki proses pembelajaran melalui refleksi dan tindakan nyata di kelas. Penelitian ini terdiri atas dua siklus yang masing-masing mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan, peneliti dan guru menyusun perangkat pembelajaran berupa modul dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Disiapkan pula instrumen evaluasi, seperti soal tes hasil belajar dan lembar observasi aktivitas siswa dan guru. Tahapan ini juga mencakup pemilihan materi buku fiksi dan nonfiksi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan mengimplementasikan model Jigsaw di kelas. Siswa dibagi dalam kelompok kecil dan masing-masing anggota mempelajari bagian materi tertentu, lalu berdiskusi dalam kelompok ahli dan kembali ke

kelompok asal untuk saling berbagi informasi. Seperti dikemukakan oleh Putri dan Susanti (2020), model Jigsaw mendorong kolaborasi, tanggung jawab individu, dan pemahaman konsep yang lebih dalam.

Selama proses pembelajaran, dilakukan observasi untuk merekam aktivitas guru dan siswa. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi keterlibatan siswa, efektivitas interaksi kelompok, serta respons terhadap penerapan model pembelajaran. Menurut Setyawan (2020), observasi penting dalam mengevaluasi implementasi strategi pembelajaran di kelas secara kontekstual.

Refleksi dilakukan setelah setiap siklus untuk mengevaluasi proses dan hasil tindakan. Jika hasil belajar siswa belum optimal, maka dilakukan perbaikan dan penyesuaian pada siklus berikutnya. Wulandari dan Murtadlo (2021) menunjukkan bahwa siklus reflektif dalam PTK membantu guru mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif dan efektif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tes hasil belajar, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model Jigsaw. Observasi digunakan untuk menilai partisipasi aktif siswa dan pelaksanaan pembelajaran oleh guru. Dokumentasi dilakukan untuk merekam kegiatan dalam bentuk foto atau catatan lapangan.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi: (1) soal tes pilihan ganda yang disusun berdasarkan indikator capaian kompetensi, (2) lembar observasi siswa dan guru, dan (3) catatan lapangan. Semua instrumen dikembangkan untuk menilai efektivitas model Jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia.

Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil tes dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan siswa. Analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan aktivitas pembelajaran dan respons siswa terhadap model Jigsaw. Menurut Sari dan Kuswandi (2023), kombinasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif memberikan gambaran utuh terhadap hasil dan proses pembelajaran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi buku fiksi dan nonfiksi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII-1 SMP Negeri 11 Tanjungpinang yang

terdiri dari 34 siswa. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Sebelum tindakan dilakukan, dilakukan tes awal (pra siklus) untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi buku fiksi dan nonfiksi. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas hanya 57,6 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM ( $\geq 75$ ) sebanyak 6 siswa atau 17,6%. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami isi dan perbedaan antara buku fiksi dan nonfiksi secara optimal.

Proses pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan didominasi oleh metode ceramah diduga menjadi salah satu penyebab rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa cenderung pasif, kurang berdiskusi, dan tidak antusias dalam memahami isi bacaan.

Pada siklus I, pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model Jigsaw. Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil dan mempelajari bagian tertentu dari materi. Masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab menjadi ahli dalam satu topik dan kemudian mengajarkannya kepada anggota lain dalam kelompok asal. Hasil dari pelaksanaan siklus I menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata menjadi 71,6. Jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 17 siswa atau 50%.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa model Jigsaw mulai menunjukkan dampak positif terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa. Namun, berdasarkan hasil observasi dan refleksi, ditemukan beberapa hambatan dalam pelaksanaan siklus I, antara lain pembagian kelompok yang belum sepenuhnya heterogen, waktu diskusi yang kurang optimal, serta kurangnya kepercayaan diri beberapa siswa untuk menyampaikan materi dalam kelompok.

Perbaikan dilakukan pada siklus II dengan mengatur ulang komposisi kelompok agar lebih seimbang berdasarkan kemampuan akademik dan memperkuat bimbingan guru selama proses diskusi kelompok. Hasilnya, pada siklus II rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 82,3 dan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 31 siswa atau 91,2%. Ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa, baik secara individu maupun klasikal.

Peningkatan hasil belajar siswa pada tiap siklus ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tahap	Rata-rata Nilai	Jumlah Siswa Tuntas	Persentase Ketuntasan
-------	-----------------	---------------------	-----------------------

Pra Siklus	57,6	6 siswa	17,6%
Siklus I	71,6	17 siswa	50%
Siklus II	82,3	31 siswa	91,2%

Tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar dari pra siklus ke siklus I, dan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan ini tidak hanya terjadi secara kuantitatif, tetapi juga secara kualitatif terlihat adanya perubahan perilaku belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif berdiskusi, bertanya, dan menyampaikan pendapatnya.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif. Hal ini mendorong siswa untuk saling bertukar informasi dan bekerja sama menyelesaikan tugas. Menurut Putri dan Susanti (2020), Jigsaw mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan bertanggung jawab terhadap bagian materi yang mereka pelajari, serta membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap bacaan. Wulandari dan Murtadlo (2021) juga menyatakan bahwa model pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia karena memberi ruang bagi siswa untuk berperan sebagai pengajar sekaligus pembelajar. Hal ini membuat siswa lebih terlibat dan memperkuat ingatan mereka terhadap materi yang dipelajari. Dalam penelitian ini, hasil tersebut tampak pada peningkatan nilai dan keterlibatan siswa selama diskusi kelompok.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi buku fiksi dan nonfiksi, mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Keberhasilan ini didukung oleh pelibatan aktif siswa, tanggung jawab individu, dan kerja sama dalam kelompok yang terstruktur dengan baik

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VII-1 SMP Negeri 11 Tanjungpinang pada materi buku fiksi dan nonfiksi.

Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata nilai hasil belajar siswa dari tahap pra siklus sebesar 57,6 menjadi 71,6 pada siklus I, dan meningkat lagi

menjadi 82,3 pada siklus II. Persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) juga mengalami peningkatan signifikan, yaitu dari 17,6% pada pra siklus menjadi 50% pada siklus I, dan mencapai 91,2% pada siklus II.

Model Jigsaw terbukti mendorong partisipasi aktif siswa, meningkatkan tanggung jawab individu, dan membangun kerja sama dalam kelompok. Siswa tampak lebih antusias, percaya diri, dan mampu memahami serta membedakan ciri-ciri buku fiksi dan nonfiksi dengan lebih baik. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw sangat disarankan untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi yang memerlukan pemahaman bacaan dan kerja sama kelompok.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Lie, A. (2008). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Putri, R. A., & Susanti, N. (2020). Implementasi Model Jigsaw dalam Pembelajaran Teks Fiksi untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 115–124. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jibsi/article/view/21493>
- Rahmawati, E. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia: Konsep dan Praktik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sari, D. A., & Kuswandi, D. (2023). Efektivitas Model Jigsaw terhadap Keterampilan Membaca Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 23(1), 14–21. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpbs>
- Setyawan, H. (2020). *Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw dan Penerapannya di Sekolah Menengah Pertama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sundari, H., & Wulandari, F. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Materi Teks Fiksi. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(1), 123–129.
- Wulandari, D., & Murtadlo, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan dan*

Pembelajaran Khatulistiwa, 10(1), 1–9.

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/46254>